

PENERAPAN STRATEGI MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX PADA PEMBELAJARAN PAI

YENI FARIDAH

SMP Negeri 6 Tanjungpandan
e-mail: yeni@smpn6tp.sch.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk membuktikan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi Mind Mapping dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari data awal sampai siklus III yaitu, data awal menunjukkan prestasi ketuntasan belajar mencapai 25%, siklus I meningkat menjadi 62,50%, siklus II meningkat menjadi 68,75% dan Siklus III meningkat menjadi 87,50%. Hal itu membuktikan bahwa strategi Mind Mapping yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran telah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik, serta strategi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : Strategi Mind Mapping, hasil belajar.

ABSTRACT

The purpose of this action research is to prove the increase in student learning outcomes after applying the Mind Mapping strategy in the learning process. This study used three rounds of action research. Each round consists of four stages: planning, action, observation/observation, and reflection. Data was collected using a learning achievement test which was analyzed descriptively quantitatively. From the results of the analysis it was found that the learning outcomes of students experienced an increase from the initial data to cycle III, namely, the initial data showed that the learning mastery achievement reached 25%, cycle I increased to 62.50%, cycle II increased to 68.75% and Cycle III increased to 87.50%. This proves that the Mind Mapping strategy applied by the teacher in the learning process has been able to improve student learning outcomes well, and this learning strategy can be used as an alternative to learning Islamic Religious Education.

Keywords: Mind Mapping Strategy, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan secara berkesinambungan dengan harapan agar dapat memperbaiki kualitas proses dan mutu pendidikan yang selalu menjadi sorotan dari berbagai pihak. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pembaharuan kurikulum, pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran yang lebih mutakhir.

Menurut Ausuble (dalam Dahar, 2011) hasil belajar diperoleh dengan dua cara, yaitu pembentukan konsep dan asimilasi konsep. Pembentukan konsep merupakan bentuk perolehan konsep sebelum anak-anak masuk sekolah. Pembentukan konsep dapat disamakan dengan belajar konsep konkret. Menurut Ibrahim (2011), hasil belajar amat penting bagi setiap orang, menguasai konsep dengan baik, luas dan mendalam, memungkinkan seseorang dapat

menerapkan penguasaannya dalam berbagai keperluan. Penguasaan konsep merupakan kemampuan yang memungkinkan seseorang dapat berbuat sesuatu. Hal ini dapat diartikan bahwa tanpa menguasai konsep tertentu, seseorang tidak dapat berbuat banyak dan mungkin kelangsungan hidupnya akan terganggu. Salah satu kemampuan proses mental yang diperlukan dalam memahami konsep adalah kemampuan berpikir.

Merubah pandangan lama, bahwa mengajar bagi guru bukan semata persoalan menceritakan materi pelajaran dan belajar bagi peserta didik bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak peserta didik. belajar mengajar yang sesungguhnya adalah mengupayakan agar belajar yang dilakukan di kelas antara guru dan peserta didik berjalan secara optimal dan harus memerlukan keterlibatan mental serta kerja aktif siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif siswa agar pengetahuan dan pemahaman menjadi lebih bermakna dan dapat diingat lebih lama. Untuk menunjang keberhasilan tujuan tersebut, dibutuhkan sosok guru yang benar-benar memenuhi syarat untuk menjalankan profesinya.

Prayitno menjelaskan bahwa untuk memungkinkan peserta didik menjalani proses pembelajaran dalam suasana maju berkelanjutan, pendidik (guru) perlu aktif menetapkan target-target pembelajaran, merentang jalan dan mengembangkan suasana bagi kehangatan dan kegairahan peserta didik meraih satu demi satu target pembelajaran tersebut. Jika diperlukan bahkan pendidik membangun jembatan dan merintis titian agar peserta didik dapat menyebrangi riak dan menembus rintangan untuk mencapai target yang perlu digapai dan diraihinya. Jalan atau pola maju berkelanjutan dalam pengelolaan proses pembelajaran setiap kali harus disesuaikan dengan kemampuan dasar dan kondisi kemajuan yang diperoleh peserta didik dari waktu ke waktu. Pengembangan suasana pembelajaran yang memungkinkan maju berkelanjutan bagi peserta didik sangat memerlukan penerapan kewibawaan dan kewiyataan oleh pendidik (Prayitno, 2009: 44).

Kondisi yang diharapkan tersebut dialami juga oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tanjungpandan di Kelas IX D Semester I Tahun Ajaran 2021/2022 yang hasil belajar siswa masih belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan. Kenyataan tersebut terbukti dari rendahnya hasil belajar siswa dalam perolehan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Harapan yang dicanangkan dengan kondisi nyata di lapangan terkadang tidak selalu sejalan. Banyak faktor yang menjadi penyebab tidak terwujudnya harapan tersebut, seperti: kurangnya kemauan guru mengembangkan model pembelajaran, kemampuan guru memahami inti pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan teori-teori pembelajaran terbaru, kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah. Kemampuan siswa mengikuti proses pembelajaran, kesenjangan penerimaan bagi setiap siswa yang terkadang sebagian mereka sulit melupakan kegiatan bermain dan lain-lain.

Mind mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang di gunakan melatih kemampuan menyajikan isi (content) materi dengan pemetaan pikiran (mind mapping). Mind mapping di kembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya menggunakan kata kunci dan gambar. Mind mapping adalah suatu diagram yang digunakan mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas ataupun suatu lainnya yang di kaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama (Ridwan Abdullah Sani,2013:240). Mind Mapping yang baik adalah yang menggunakan warna warni dan menggunakan banyak gambar dan symbol, biasanya tampak seperti karya seni (Bobbi Deposter,dkk,2014:225)

Dengan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti sebagai guru Kelas IX D2 semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 di SMP Negeri

6 Tanjungpandan mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan menerapkan Strategi mind mapping tersebut berupaya menyampaikan materi pelajaran dengan menuntun siswa agar mampu menguasai pelajaran dengan sebagai-baiknya. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik dan benar. Tindakan itulah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik agar sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 6 Tanjungpandan kelas IXD semester gasal tahun pelajaran 2021/2022. Penentuan subjek penelitian dikarenakan peneliti menemukan permasalahan belum tuntasnya prestasi belajar siswa yang belum sesuai dengan harapan. Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas IXD 2 SMP Negeri 6 Tanjungpandan, sehingga dipilih menjadi subjek penelitian sejumlah 16 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukan tindakan adalah tes hasil belajar. Sehubungan dengan data yang diperoleh adalah angka maka analisis deskriptif yang peneliti gunakan adalah analisis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, observasi dan tes. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila pada akhir siklus mencapai nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

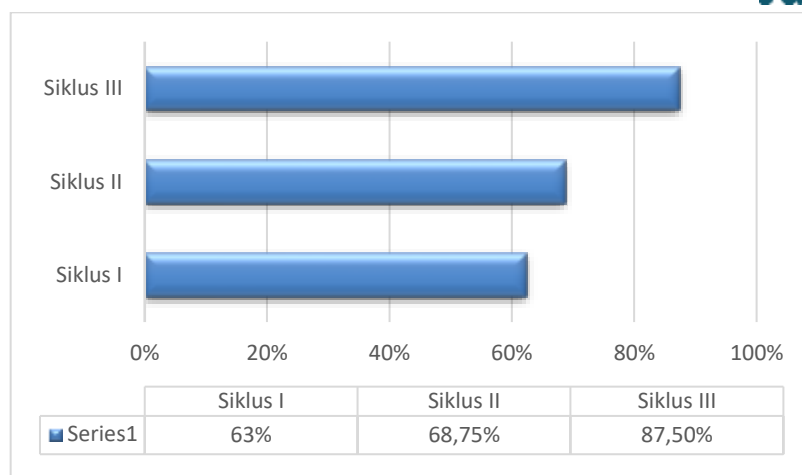
Penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX D.2 SMPN 6 Tanjungpandan, dengan jumlah siswa 16 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dengan menggunakan Strategi Mind Mapping.

Pada siklus I, siklus II dan Siklus III tahapan-tahapan telah dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan dampak dan perbaikan positif pada diri peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif, nilai peserta didik menjadi meningkat serta peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di Classroom. Dengan demikian penerapan Strategi Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX D.2 SMPN 6 Tanjungpandan. Peningkatan hasil belajar disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata kelas	78.13	79.38	85
2.	Siswa Tuntas belajar	10	11	14
3.	Siswa belum tuntas belajar	6	5	2
4.	Persentase ketuntasan belajar	62.50%	68.75%	87.50%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik secara berturut-turut dari siklus I sampai siklus III, nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 78.13 meningkat pada siklus II sebesar 79.38 dan meningkat pada siklus III sebesar 87.74



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar

Pembahasan

Rincian dari kegiatan pelaksanaan penelitian, peneliti sampaikan sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa dengan berdoa terlebih dahulu.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru mengingatkan tentang protocol kesehatan selama masa pandemi Covid-19
- 4) Guru menyampaikan tentang tujuan dan materi pembelajaran.
- 5) Mengajar sesuai langkah-langkah strategi Mind Mapping:
 - 5.1 Peneliti mengemukakan konsep/permasalahan yang akan di tanggapinya oleh siswa melalui tayangan video dan sebaiknya yang mempunyai alternatif jawaban.
 - 5.2 Menginfentarisasi/mencatat alternatif jawaban kemudian mengupload dalam link Form .
 - 5.3 Peneliti meminta siswa membuat Mind Mapping berdasarkan alternatif jawaban yang telah dituliskan
 - 5.4 Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan mind Mapping yang telah dibuat sesuai konsep berfikirnya.
 - 5.5 Membuat kesimpulan dan guru memberi tanggapan sesuai konsep yang di inginkan.
- 6) Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Hasil penelitian di siklus I terlihat sudah ada peningkatan hasil yang diperoleh pada saat pengumpulan data tes ketuntasan awal. Pada siklus I sudah mencapai 78.13 %. Sedangkan pada kegiatan awal tes ketuntatan secara klasikal hanya 25%. Pada siklus II materi pelajaran telah disampaikan dengan terstruktur sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, aktifitas siswa sudah terlihat aktif, siswa semula terlihat pasif sudah mulai senang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan strategi Mind Mapping menumbuhkan semangat belajar peserta didik dibandingkan sewaktu pembelajaran awal, dan telah terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran lebih bermakna dari sebelumnya karena fasilitas pendukung pembelajaran seperti buku pelajaran, buku referensi lain telah disiapkan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Hasil belajar peserta didik meningkat dari sebelumnya karena penerapan strategi Mind Mapping pembelajaran PAI lebih bermakna.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 78.13 serta persentase ketuntasan 62.50% menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan belum tercapai. Ketidaktercapaian ini disebabkan oleh beberapa factor, yaitu peserta didik belum mampu menyelesaikan tugas-tugasnya karena kemampuan intelektual peserta didik berbeda satu sama

lain sehingga materi yang diajarkan tidak selalu dapat dijalankan sesuai harapan. Peserta didik malu-malu untuk angkat tangan (bertanya/menjawab pertanyaan) membuat masalah-masalah siswa yang belum terpecahkan karena tidak terbiasa berbicara didepan public. Hasil belajar peserta didik yang belum mencapai indikator yang ditentukan karena keterbatasan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya. Oleh karena itu tindakan harus dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis permasalahan guru mencoba menyelesaikan dengan cara menggunakan pendamping penggalan informasi dari orang tua terkait permasalahan. Beberapa Peserta didik belum menguasai materi secara bermakna serta dalam mengemukakan hasil kerjanya ada beberapa peserta didik yang belum menyampaikan tugasnya. Dikarenakan pembimbingan secara individu belum dapat dilakukan dengan intensif, peserta didik sebagian malu untuk mengungkapkan hasil kerjanya. Agar hasil Belajar peserta didik mencapai indikator yang ditentukan dan meningkat dari sebelumnya guru penerapkan strategi mind mapping pembelajaran menjadi lebih bermakna. Setelah dilakukan tes pada siklus II hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran baik ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 79,38. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 11 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 68,75% Hal tersebut terjadi akibat penggunaan strategi Mind Mapping belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan strategi Mind Mapping tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar. Untuk itu dilakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya

Pada siklus ke III perbaikan hasil belajar peserta didik diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari menggunakan strategi Mind Mapping dengan benar dan lebih maksimal dan menambah perlakuan pada pelaksanaan pembelajaran daring dengan menambahkan beberapa video pembelajaran dan penggalan Informasi dari beberapa sumber dalam hal ini pendampingan dengan orangtua dalam menyelesaikan permasalahan hasil pengamatan. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih optimal. Dengan upaya tersebut peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus III menjadi rata-rata 85 dan ketuntasan 87.50%. Upaya-upaya tersebut menunjukkan peningkatan hasil maksimal karena peserta didik memperoleh nilai di atas KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi Mind Mapping telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas IX D SMPN 6 Tanjungpandan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Strategi Mind Mapping yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil yang dicapai siswa membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih Strategi ini dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penerapan strategi Mind Mapping dapat mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik dan menyelesaikan masalah, menambah pemahaman dan pengetahuan peserta didik, memberikan pengalaman kepada peserta didik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta pembelajaran yang menyenangkan.

Pada siklus III ini, persentase keberhasilan yang diperoleh sebesar 87.50% melebihi usulan indikator yaitu 80% siswa tuntas dalam pembelajaran PAI. Setelah diketahui hasil dari pelaksanaan tindakan tersebut maka tidak dilakukan lagi pemberian tindakan pada siklus berikutnya dan dinyatakan bahwa pemberian tindakan telah berhasil.

Akhirnya peneliti berkesimpulan bahwa penerapan strategi Mind Mapping mampu meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IX D.2 semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 SMP Negeri 6 Tanjungpandan.

KESIMPULAN

Penerapan strategi Mind Mapping menunjukkan hasil yang positif, karena dalam mind mapping peserta didik selama pembelajaran diberikan kesempatan dalam memecahkan masalah yang diberikan, peserta didik juga dapat mengembangkan kreativitas melalui merancang peta pikiran dari materi pelajaran yang telah dibahas. Peserta didik tidak lagi disulitkan dengan mencatat keseluruhan pembahasan pembelajaran, siswa hanya mencatat kata kunci kemudian merancang peta pikirannya dengan begitu peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahar, W Ratna. (2011). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Bandung: Bina aksara
- Devi, R. S., Yuliatiningsih, M. S., & Mulyati, T. (2015). Efektivitas Metode Mind Mapping Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal PGSD Kampus Cibiru*. Vol. 03. No.02.
- Ibrahim, M. (2011). *Assesmen berkelanjutan, konsep dasar tahapan pengembangan dan contoh*. Surabaya: Unesa University Prees.
- Ridwan Abdullah sani, 2013. *Inovasi pembelajaran*, PT bumi aksara, Jakarta,
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. Ke-15. Penerbit: Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.